

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian akibat serangan jantung pada umumnya masih tinggi di dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes), angka penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Penyakit jantung merupakan salah satu masalah kesehatan utama dan penyebab nomor satu kematian di dunia.

Riskesdes 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5%, dengan peringkat prevalensi tertinggi, Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, Daerah Istimewa Jogjakarta 2%, Gorontalo 2%. Selain ketiga provinsi tersebut, terdapat pula 8 provinsi lainnya dengan prevalensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi nasional. Delapan provinsi tersebut adalah Aceh (1,6%), Sumatera Utara (1,6%), DKI Jakarta (1,9%), Jawa Barat (1,6%), Jawa Tengah (1,6%), Kalimantan Timur (1,9%), Sulawesi Utara (1,8%), Sulawesi Tengah (1,9%). Dari data yang disampaikan oleh Sampel Registration System (SRS) Indonesia tahun 2014 menunjukkan PJK merupakan penyebab kematian tertinggi kedua setelah stroke, yaitu sebesar 12,9% dari seluruh penyebab kematian tertinggi di Indonesia (Kemenkes, 2019)

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2015 menyebutkan bahwa 70% kematian didunia disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (39,5 juta dari 56,4 kematian). Dari seluruh kematian akibat dari Penyakit Tidak Menular (PTM) tersebut , 45% nya disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah , yaitu 17,7 juta dari 39,5 juta kematian.

Dengan angka kejadian penyakit jantung koroner yang tinggi maka membutuhkan peran dari perawat ,menurut penelitian mengatakan bahwa 90% pelayanan yang dilakukan di rumah sakit adalah pelayanan keperawatan.Perawatan adalah upaya membantu individu baik yang sehat maupun sakit untuk menggunakan kekuatan, keinginan dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga individu tersebut mampu melaksanakan aktivitas sehari-hari, sembuh dari penyakit atau meninggal dunia dengan tenang. Tenaga perawat berperan menolong individu agar tidak bergantung diri pada bantuan orang lain dalam waktu secepat mungkin (Asriwati,2019).

Peran dan fungsi perawat sesuai dengan Kepmenkes RI No.1239 tentang Registrasi dan Praktik Perawat, perawat adalah seorang yang telah lulus pendidikan perawat, baik didalam negeri atau diluar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan praktik keperawatan, perawat juga dituntut melakukan peran dan fungsi sebagaimana yang diharapkan oleh profesi dan masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan keperawatan (Kusnanto,2004).

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang menjadi ujung tombak dalam menyelamatkan jiwa manusia. Saat ini jumlah perawat di

Indonesia menjadi jumlah tenaga kesehatan dengan angka yang lebih banyak dibanding tenaga kesehatan lainnya. Perawat memiliki berbagai peran penting pada layanan kesehatan. Peran perawat merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang, sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial seorang baik dari faktor internal maupun eksternal. Perawat mengemban beberapa peran saat mereka memberi asuhan keperawatan kepada kliennya. Peran sebagai komunikator, pendidik/educator, advocad, conselor, agen pengubah, pemimpin, manajer, pemberi asuhan keperawatan, preventif, kolaborasi, pengambil keputusan etik dan peneliti salah satunya peran perawat dalam memenuhi rasa aman pasien adalah sebagai edukator atau pendidik (Irman dkk,2020)

Peran perawat sebagai edukator atau pendidik ,perawat membantu klien mengenal kesehatan dan prosedur asuhan keperawatan yang perlu mereka lakukan guna memulihkan atau memelihara kesehatan. Fokus utama dari perawat pendidik/edukator adalah memberikan pendidikan klien yang mengajarkan klien yang sakit atau tidak mampu dan keluarganya untuk melakukan perawatan mandiri dirumah. Peran perawat pada kasus (Sindrom koroner akut /infark miokard akut) terlihat dari bagaimana perawat mendidik pasien dan keluarga pada pencegahan dan upaya pemulihan penyakit. Perawat mengali pengetahuan, kesiapan keluarga ,dan memberikan informasi terhadap perawatan saat kembali ke rumah (Irman dkk,2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raditya pada tahun 2013 yang berjudul hubungan peran perawat sebagai educator dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien, menunjukkan hasil 47 responden yang tidak mendapatkan peran perawat sebagai educator, 14 (29,8%) responden merasa aman, dan 33 (70,2%) responden tidak merasa aman. Perhitungan uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai $p= 0,007$; $\alpha= 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai educator dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien.

Hasil penelitian lain yang terkait dengan peran perawat sebagai educator terhadap kecemasan pasien oleh Sulistyoningsih pada tahun 2018 berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan 8 responden (40%) mengalami kecemasan sedang setelah dilakukan edukasi. Hal ini membuktikan bahwa peran perawat sebagai educator mempunyai peranan penting dalam pelayanan. Pendidikan kesehatan bagi pasien telah menjadi satu dari peran yang paling penting bagi perawat yang memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Pasien dan keluarga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan kesehatan. Perawat sebagai pendidik bertugas untuk memberikan pengajaran baik dalam lingkungan klinik, komunitas, sekolah, maupun pusat kesehatan masyarakat (Sulistyoningsih, 2018).

Perawat sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam menjaga keseimbangan baik secara fisiologis maupun

psikologis yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Ada lima tingkatan kebutuhan dasar menurut Maslow yaitu: Kebutuhan fisiologis, Keselamatan dan rasa aman (*Safety and Security Needs*), Kebutuhan akan rasa cinta, Kebutuhan harga diri, Kebutuhan aktualisasi diri (Asmadi, 2008).

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah Kebutuhan keselamatan dan rasa aman. Kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman adalah suatu kebutuhan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya yang mengancam, baik terhadap fisik maupun psikososial. Dalam meningkatkan keselamatan dan rasa aman maka harus dijamin keselamatan pasien dalam proses perawatan. Maka peran perawat sebagai educator/ pendidik sangat penting dalam proses perawatan pasien. Menurut Maslow (1970) mengatakan bahwa kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang ada pada tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi (Hapsari, 2013).

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan pasien infark miokard akut pada tanggal 20 Oktober 2020, jam 09.45 Pasien mengatakan merasa aman dan tenang setelah diberi informasi dan edukasi oleh perawat tentang proses perawatan yang akan dilakukan, dan diberi edukasi tentang beribadah sesuai keyakinannya. Dari data yang didapat dari RSUI Kustati Surakarta dalam bulan Januari sampai Maret 2021 pasien dengan diagnosa Infark Miokard Akut ada 34 kasus

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan peran perawat edukator dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pada pasien infark miokard akut di RSUI Kustati Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai edukator terhadap pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien infark miokard akut di RSUI Kustati.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui peran perawat sebagai edukator pada pasien infark miokard akut di RSUI Kustati.

b. Mengetahui kebutuhan rasa aman pada pasien infark miokard akut di RSUI Kustati.

c. Menganalisa hubungan peran perawat sebagai edukator dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman pada pasien infark miokard akut di RSUI Kustati.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan semua perawat tentang hubungan peran perawat sebagai edukator terhadap pemenuhan kebutuhan rasa aman pada pasien infark miokard akut di RSUI Kustati.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Dapat menambah pengetahuan bagi perawat dalam melaksanakan perannya sebagai educator.

b. Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan bagi pasien dan keluarga tentang peran perawat sebagai edukator.

c. Bagi Institusi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan masukan informasi bagi Rumah Sakit tentang pengaruh peran perawat sebagai edukator terhadap pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman di RSUI Kustati.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam proses belajar khususnya mata kuliah manajemen keperawatan pasien.

e. Bagi Peneliti lain

Untuk peneliti berikutnya dapat digunakan acuan untuk pendokumentasian apabila akan melakukan penelitian mengenai pengaruh peran perawat sebagai edukator .

f. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang penelitian yang berkaitan dengan peran perawat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hapsari 2013	Hubungan peran perawat sebagai educator dengan pemenuhan rasa aman pasiendiruang rawat inap RSUD dr.H Koesnadi ,Kabupaten Bondowoso	Observasional analitik menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan sampel 47 pasien.Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.	$P=007$; $\alpha =0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai educator dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman.	Sampel yang diambil sama menggunakan peran perawat sebagai educatorsebagai variabel in dependen, pendekatan <i>cross sectional</i>	Lokasi tempat penelitian, Variabel dependen pemenuhan rasa aman pada pasien infark miokard akut. Metode menggunakan kuantitatif,de ngan pendekatan <i>cross sectional</i>
Pratiwi,2 017	Hubungan peran perawat educator dengan Efikasi diripada pasien DM tipe 2 Di Poli interna RSUD dr. Soebandi Jember.	Survei analitik menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> ,sampel sebanyak 102 orang, pengumpulan data menggunakan kuesioner	p value $=0,002$ dan $r=0,308$ yang menunjukkan semakin baik peran perawat sebagai educator maka semakin tinggi efikasi diri pasien DM Tipe 2, Peran perawat sebagai edukator merupakan faktor yang	Sampel yang diambil sama,variabel lindependen sama menggunakan peran perawat sebagai educator., Metode pendekatan menggunakan <i>cross sectional</i>	Lokasi penelitian, variabel dependen Pemenuhan rasa aman pada pasien Infark Miokard Akut, menggunakan metode <i>Observatif kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross</i>

			berhubungan dengan Efikasi diri.		<i>sectional</i>
Metrikay anto, 2018	Pengaruh peran perawat sebagai educator terhadap kecemasan keluarga pasien stroke diunit stroke Di RS Panti Waluyo, Malang, Jatim	Metode <i>pre post experimental</i> dengan pendekatan <i>accidental sampling</i> , jumlah responden 20 orang, instrumen penelitian untuk peran perawat sebagai educator menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Analisis data menggunakan <i>paired T-test</i>	$\alpha = 0,000$ tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya ada pengaruh antara peran perawat educator terhadap kecemasan pasien stroke.	Sampel yang digunakan manusia, variabel indenpenden peran perawat sebagai edukator, metode pendekatan <i>cross sectional</i>	Lokasi penelitian, variabel dependen Pemenuhan rasa aman pada pasien Infark Miokard Akut, menggunakan metode <i>observatif kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>